

Pengaruh Modal Kerja dan Debt To Asset Ratio Terhadap Profitabilitas

Hilda Mary^{1✉}, Indriyenni², Widia Firta³

^{1,2,3}Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

hildamary@upiptyk.ac.id

Abstract

The mining sector is one of the economic sectors that focuses on the exploration, extraction, and processing of natural resources from within the earth. This sector plays an important role in the economy, especially in countries rich in mineral and energy resources, thus requiring wise management to maintain the balance between economic benefits and environmental sustainability. This study aims to determine the influence of working capital and debt to asset ratio on profitability. In this study, the objects used are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The independent variables used in this study are working capital and the debt to asset ratio, while the dependent variable used is profitability. The research method that will be used is a deductive and quantitative descriptive approach. The data analysis technique that will be used is multiple regression. The sampling technique uses purposive sampling, resulting in a research sample of 25 companies, with 125 data points from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2023, using the SPSS Statistics 26 program. The results of this study indicate that working capital significantly affects profitability, meaning that good working capital management can increase profitability, while less efficient management can decrease it. Meanwhile, the Debt to Asset ratio significantly affects profitability, meaning that a higher Debt to Asset Ratio can suppress profitability if the company cannot generate returns higher than its debt costs. However, in some cases, prudent leverage can help increase profitability if used effectively.

Keywords: Working Capital, Debt to Asset Ratio, Profitability, Indonesia Stock Exchange, Mining Companies.

Abstrak

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor ekonomi yang berfokus pada eksplorasi, ekstraksi, dan pengolahan sumber daya alam dari dalam bumi. Sektor ini memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di negara-negara yang kaya akan sumber daya mineral dan energi sehingga memerlukan pengelolaan yang bijak untuk menjaga keseimbangan antara manfaat ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara modal kerja, debt to asset ratio terhadap profitabilitas. Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah modal kerja, debt to asset ratio, sedangkan untuk variabel dependennya yang digunakan adalah profitabilitas. Adapun metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan deduktif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu *multiple regression*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* sehingga sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, dengan 125 data di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan memakai program SPSS Statistik 26. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas artinya di mana pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara pengelolaan yang kurang efisien dapat menurunkannya. Sedangkan untuk Debt to asset berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas artinya Debt to Asset Ratio yang lebih tinggi dapat menekan profitabilitas jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya utangnya. Namun, dalam beberapa kasus, leverage yang bijaksana dapat membantu meningkatkan profitabilitas jika digunakan secara efektif.

Kata kunci: Modal Kerja, debt to asset Ratio, Profitabilitas, Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Pertambangan.

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Sektor pertambangan adalah salah satu tumpuan pembangunan ekonomi suatu negara, karena sektor pertambangan berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara [1]. Sektor pertambangan di Indonesia sangat memiliki potensi yang besar dan luas sebagai penggerak perekonomian negara karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki

sumber daya alam yang banyak [2]. Sehingga dengan besarnya sumber daya alam dapat meningkatkan potensi terbukanya perusahaan-perusahaan pertambangan untuk mengeksplorasi sumber daya yang ada dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia makin meningkat dalam beberapa tahun terakhir [3]. Menilik

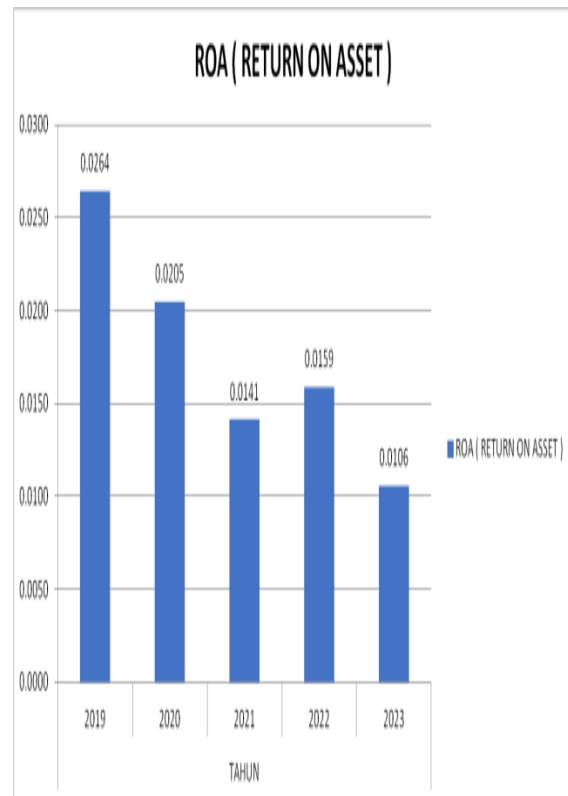
data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalan memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. Ini meningkat dari kontribusi sektor tersebut ke pertumbuhan tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi ke pertumbuhan 2020 yang sebesar 6,44%. Peneliti Industri, Perdagangan, dan Investasi INDEF. Salah satu subsektor yang berpotensi memberi dorongan kuat adalah pertambangan bijih logam. Pertumbuhan pertambangan bijih logam tercatat sebesar 18,01% pada tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2021 pertumbuhan sektor ini mencapai 22,84% dan pada tahun 2020 tumbuh 20,26% yoy.

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek kas, bank, obligasi, piutang persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Modal kerja adalah salah satu faktor pendukung perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas [4]. Dengan modal kerja yang memadai suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendeknya, memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan, dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan konsumen dapat terus dipertahankan [5].

Debt to asset ratio (DAR) adalah perhitungan yang bisa digunakan untuk menghitung solvabilitas perusahaan dalam penggunaan asetnya dengan menunjukkan persentase yang berkaitan dengan sumber dayanya [6]. Debt to asset ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau tingkat utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva [8]. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan utang. dar bertujuan untuk menganalisis komposisi utang dan aset perusahaan, dan hal ini berkaitan dengan pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan strategis seperti investor, pemasok, dan pihak yang berkepentingan lainnya. selain itu dar juga berfungsi untuk mengetahui status perusahaan dengan melihat keseimbangan jumlah modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan [9].

Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan dalam suatu periode akuntansi [10]. Profitabilitas adalah faktor penting dalam perusahaan karena profitabilitas dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang dan profitabilitas dapat menjadi tolak ukur prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas dapat menunjukkan bagaimana pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melakukan aktivitas operasional sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan sumber daya yang kompeten dalam bidangnya dalam perusahaan [11].

Profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ukuran tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi [12]. Beberapa faktor-faktor yang dapat menjadi penyebab tinggi rendahnya profitabilitas diantaranya adalah jumlah produksi, tingkat suku bunga, pertumbuhan ekonomi, biaya produksi, siklus hidup produk, tingkat persaingan, dan lain-lain [13]. Dengan adanya profitabilitas perusahaan dapat melihat apakah kinerja keuangan perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mengalami pertumbuhan setiap di periodenya.



Nilai Profitabilitas (ROA) pada tahun 2019 sebesar 2,64% lebih tinggi dari tahun-tahun setelahnya, dalam artian semakin tinggi dan stabilnya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatnya kepercayaan investor dalam menanamkan modal di perusahaan sehingga dapat meningkatkan pemasukan atau asupan modal kerja yang dapat digunakan perusahaan untuk kebutuhan dan pembiayaan operasional perusahaan yang telah direncanakan [14]. Profitabilitas dapat bermanfaat untuk perusahaan yaitu untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset dan ekuitas, untuk menilai perkembangan laba perusahaan dari waktu-waktu, dan untuk melihat tingkat keandalan dan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset seefisien dan seefektif mungkin dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan [15].

2. Metodologi Penelitian

Populasi perusahaan pertambangan sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* sehingga sampel penelitian ini sebanyak 25 perusahaan, dengan 125 data di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Adapun metode penelitian yang akan digunakan yaitu pendekatan deduktif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu multiple regression. dengan bantuan program SPSS Statistik 26.

Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Yaitu data yang berasal dari sumber-sumber utama, seperti responden maupun subjek riset, hasil pengisian kuesioner, observasi, dan wawancara disebut sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber sekunder atau kedua. Data ini biasanya berguna untuk memenuhi informasi dari data primer.

Modal Kerja

Modal kerja adalah aset positif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan dengan memberikan persyaratan kredit yang menguntungkan kepada pelanggan, mencegah kekurangan persediaan dengan menjaga tingkat persediaan pengaman yang cukup, dan memastikan keandalan pengiriman dengan membayar pemasok tepat waktu. Aset lancar meliputi uang tunai, obligasi, debitor, dan saham, kewajiban lancar adalah kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam setahun [16].

Modal kerja adalah dana yang selalu berputar, pada awalnya dikeluarkan untuk membiayai aktivitas operasional agar proses produksi dapat terlaksana, selanjutnya hasil produk dijual dan dari penjualan tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan yang diharapkan selalu meningkat, sebagian dari laba yang telah dihasilkan tersebut akan masuk kembali sebagai modal kerja perusahaan [17].

Rumus ini disajikan pada Persamaan berikut:

$$MK = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

Debt to Asset Ratio

Debt to asset ratio (DAR) merupakan salah satu rasio yang termasuk kedalam jenis rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan untuk memberikan ukuran atas dana yang disediakan perusahaan dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor, dimana rasio solvabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva., dengan penggunaan utang sebagai salah satu sumber dana perusahaan akan diikuti dengan adanya beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan [18]. Rumus ini disajikan pada Persamaan berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (2)$$

Profitabilitas

Profitabilitas sebagai ukuran yang mengungkapkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap modal dan aset yang digunakan [19]. Profitabilitas adalah indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola aset perusahaan yang ditunjukkan dengan keuntungan yang dihasilkan [20]. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat melalui rasio-rasio profitabilitas seperti return on asset (ROA).

Rumus ini disajikan pada Persamaan berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100\% \quad (3)$$

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang menjadi variabel dependen (Y) adalah profitabilitas (ROA), sedangkan yang menjadi variabel independen adalah modal kerja (X1) dan *Debt to asset ratio* (DAR)

Tabel 1. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,164	0,021	7,699	0,000
Modal Kerja	0,001	0,001	2,079	0,040
DAR	-0,182	0,028	-6,401	0,000

Persamaan Regresi:

$$ROA = 0,164 + 0,001MK - 0,182DAR + e$$

Konstanta atau intercept 0,164 artinya nilai Return On Asset sebesar 0,164 dimana semua variabel independen (modal kerja dan DAR) sama dengan nol.

Ini adalah nilai dasar ROA tanpa mempertimbangkan pengaruh variabel lainnya.

Koefisien regresi variabel modal kerja 0,001 artinya koefisien dari variabel Modal Kerja yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada Modal Kerja akan meningkatkan ROA sebesar 0,001. Koefisien regresi variabel DAR sebesar -0,182 artinya setiap kenaikan satu unit pada DAR akan menurunkan ROA sebesar 0,182. Standar error artinya adalah komponen error atau residual, yang mencerminkan variasi dalam ROA yang tidak dijelaskan oleh variabel Modal Kerja dan DAR.

Uji t

Hasil uji t disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,164	0,021	7,699	0,000
Modal Kerja	0,001	0,001	2,079	0,040
DAR	-0,182	0,028	-6,401	0,000

Dari tabel diatas Modal Kerja menunjukan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ yang artinya variabel Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA, begitu juga dengan variabel DAR yang memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian terhadap Modal Kerja sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) [21]. Hasil penelitian terhadap DAR sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa debt to asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) [22].

Uji R²

Hasil uji R² disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,601 ^a	0,361	0,353	0,1854801	1,369

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R² (R Square) sebesar 0,361 atau 36,1%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel modal kerja, debt to asset, quick ratio, dan kebijakan dividen sebagai variabel moderating mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 36,1% sisanya sebesar 63,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja Terhadap ROA:

1. Liquiditas dan Efisiensi Operasional: Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan operasi sehari-hari [23]. Pengelolaan modal kerja yang baik, seperti pengendalian persediaan, piutang, dan utang usaha, dapat meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan ROA.

2. Penggunaan Aset yang Efisien: Jika perusahaan mampu mengelola modal kerja dengan baik, aset-aset yang dimiliki (seperti kas dan persediaan) dapat digunakan secara lebih produktif. Ini berarti lebih banyak pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit aset yang dimiliki perusahaan, yang berujung pada peningkatan ROA [24].

3. Profitabilitas Jangka Pendek: Modal kerja yang efisien dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya pembiayaan (seperti bunga utang jangka pendek) dan biaya operasional lainnya, sehingga meningkatkan margin keuntungan. Meningkatnya profitabilitas akan tercermin dalam peningkatan ROA [25].

4. Pengelolaan Utang: Modal kerja juga mencakup manajemen utang jangka pendek. Pengelolaan utang yang buruk, misalnya terlalu banyak utang dagang yang belum dibayar, bisa meningkatkan biaya bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dan menurunkan ROA [26].

5. Namun, modal kerja yang terlalu besar juga bisa berdampak negatif. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan tanpa memanfaatkannya secara efektif, aset yang dimiliki tidak menghasilkan laba yang optimal, sehingga bisa menurunkan ROA.

Pengaruh DAR Terhadap ROA:

1. Jika perusahaan memiliki DAR yang tinggi, artinya perusahaan menggunakan lebih banyak utang untuk membiayai aset. Ini dapat berdampak pada ROA dengan cara berikut:

2. Dampak Positif: Jika perusahaan dapat menggunakan utang dengan bijak untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi daripada biaya bunga, maka utang bisa meningkatkan laba dan meningkatkan ROA.

3. Dampak Negatif: Sebaliknya, jika biaya bunga dari utang lebih tinggi daripada pengembalian yang dihasilkan dari aset, maka ini dapat menurunkan laba bersih dan pada akhirnya mengurangi ROA.

4. Risiko Keuangan: Semakin tinggi DAR, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan. Jika utang meningkat, beban bunga juga bertambah. Beban bunga yang besar dapat mengurangi laba bersih, yang akan berakibat menurunkan ROA. Selain itu, perusahaan dengan leverage tinggi cenderung lebih rentan terhadap risiko gagal bayar atau kesulitan keuangan.

5. Pengaruh Sektor Industri: Pengaruh DAR terhadap ROA dapat bervariasi tergantung pada sektor industri.

Beberapa industri seperti properti atau utilitas sering kali memiliki DAR yang lebih tinggi karena penggunaan utang yang lebih umum, dan ini mungkin tidak secara langsung mempengaruhi ROA mereka seperti di industri lain yang lebih bergantung pada modal internal.

6. Struktur Modal: Struktur modal yang ideal adalah keseimbangan antara ekuitas dan utang. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang (DAR tinggi), tekanan terhadap ROA bisa lebih besar, terutama jika pendapatan tidak dapat mengimbangi biaya utang. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih sehat dapat menjaga ROA tetap stabil atau meningkat.

4. Kesimpulan

Ada hubungan yang signifikan antara modal kerja dan profitabilitas, di mana pengelolaan modal kerja yang baik dapat meningkatkan profitabilitas, sementara pengelolaan yang kurang efisien dapat menurunkannya. Sedangkan Debt to Asset Ratio yang lebih tinggi dapat menekan profitabilitas (ROA) jika perusahaan tidak dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya utangnya. Namun, dalam beberapa kasus, leverage yang bijaksana dapat membantu meningkatkan profitabilitas jika digunakan secara efektif. Variabel modal kerja, debt to asset, quick ratio, dan kebijakan dividen sebagai variabel moderating mampu memberikan kontribusi dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 36,1% sisanya sebesar 63,9% lagi dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Daftar Rujukan

- [1] Chaerunnisa Rumianti. (2021). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. 1(1), 23–41
- [2] Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2(1), 152–167
- [3] Astuti, N. L. G. S. D., Widhyadanta, I. G. D. S. A., & Sari, R. J. (2021). Pengaruh Brand Image Dan Brand Awareness Lazada Terhadap Keputusan Pembelian Online. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4, 897
- [4] Bintara, R. (2020). The Effect of Working Capital, Liquidity and Leverage on Profitability. Saudi Journal of Economics and Finance, 04(01), 28–35.
- [5] Br Lubis, H. A., Effendi, I., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Tingkat Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif & Komponen Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 – 2018. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI), 1(2), 1–7
- [6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). Boston: Cengage Learning.
- [7] Chasanah, A. N. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 3(1), 39–47
- [8] Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. Jurnal Fondasi, 7(1), 87–98
- [9] Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan : Studi Kasus pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2016-2020 Al-Kharaj. Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah. 4(1), 136–154
- [10] Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Riset Akuntansi Soedirman.
- [11] Faisal, M. A., Sihabudin, S., & Hadiyantina, S. (2021). Kedudukan Permenkumham Nomor 17 Tahun 2018 dalam Menjamin Kepastian Berusaha Persekutuan Komanditer. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 6(2), 282.
- [12] Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas. Jurnal Manajemen, 4(2), 187–196
- [13] Ginting, W. A., Silitonga, K. A. A., & Mariani, M. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Debt to Total Asset, Return on Investment di Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. Owner, 4(1), 127.
- [14] Habibi, F., & Hasibuan, A. (2020). Analisis Likuiditas Pt. Angkasa Pura II (Persero) Kualanamu International Airport. Value, 1(1), 50–62.
- [15] Hadila, D. M., & Hapsari, D. W. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). E-Proceeding of Management, 5(3), 3473–3483.
- [16] Hanifah, A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Siantar Top Tbk. Periode Tahun 2016-2020. Economics and Education Journal (Ecoducation), 4(1), 1–17.
- [17] Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Akuntansi Unihaz - JAZ, 2(1), 16–25.
- [18] Intang Bunga I. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Negeri (Kpn).
- [19] Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- [20] Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 1(1), 31–46.
- [21] Lesmana, I. G. A. (2018). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Earning Per Share Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- [22] Nagendra, M., & Shreelakshmi, S. (2022). Impact of Working Capital Management on Profitability and Market value of the Logistics Industry. International Journal of Current Science Research and Review, 05(11).

- [23] Natalia, & Jonnardi. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(3), 1122–1130.
- [24] Oscar, B., & Sumirah, D. (2019). Pengaruh Grooming Pada Customer Relations Coordinator (CRC) Terhadap Kepuasan Pelanggan di PT Astra international TBK Toyota Sales Operation (Auto2000) Pasteur. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 9(1), 1–11.
- [25] Prasetyo, I. (2018). Teknik analisis data dalam research and development.
- [26] Purnami, A. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index Di Bursa Efek Indonesia.